

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik

Dewi Murdiawati

Fakultas Ekonomi, STIE PERBANAS Surabaya, Indonesia

*Email korenpondensi: dewi.murdiawati@perbanas.ac.id

Abstract

This research would like to examine the factors that can influence the selection of careers in the future of accounting students, especially to choose the profession as a public accountant. This research uses a quantitative approach with a questionnaire method and the number of samples used are 200 respondents. The test equipment uses multiple linear regression analysis using SPSS version 21. Partial results indicate that financial rewards, labor market considerations, professional training, professional recognition, social values, and work environments influence the interest of students in their future career choices, while professional risk is not proven to partially affect the interest of accounting students in choosing career. The results of the study simultaneously show that financial rewards, labor market considerations, professional training, professional recognition, social values, work environments, and professional risk jointly affect student interest in selecting careers in the future.

Keywords : Accounting Students, Interests Career, Non-public Accountant, Public Accountant,

Saran sitasi: Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20 (2), 243-251. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>

1. Pendahuluan

Mahasiswa akuntansi yang telah lulus dapat memilih karirnya untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan juga non akuntan publik yang dapat bekerja sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik serta akuntan negara. Indonesia yang telah mengikuti perjanjian Asean Economic Community (AEC) pada tahun 2016 membuat Negara-negara di kawasan ASEAN membuat aturan single market yang berarti negara-negara di kawasan ASEAN ini bebas melakukan perdagangan baik itu barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja. Kebebasan ini membuat tenaga kerja asing dari negara-negara ASEAN bebas memasuki Indonesia.

Salah satu permasalahan akibat adanya AEC adalah terancamnya profesi Akuntan Publik di Indonesia. Tenaga akuntan di Indonesia masih sangat kurang, sedangkan kebutuhan akan akuntan

yang profesional sangat besar, 226.000 organisasi di Indonesia membutuhkan jasa akuntan. Menurut data di Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan per tanggal 5 Oktober 2016 mencatat bahwa jumlah tenaga akuntan publik di Indonesia hanya 1.279 orang. World Bank mencatat jumlah akuntan publik di Indonesia berada pada posisi kelima, dengan rincian sebagai berikut: (1) Thailand sebanyak 52.805, (2) Malaysia sebanyak 29.654; (3) Singapore sebanyak 26.572; (4) Filipina sebanyak 21.031, dan (5) Indonesia sebanyak 16.246.

Perbandingan antara kebutuhan jasa akuntan dengan tenaga akuntan di Indonesia jelas tidak seimbang. Tenaga akuntan di Indonesia terhitung sangat sedikit jika dibandingkan dengan tenaga akuntan negara-negara di ASEAN. Jumlah akuntan di Indonesia masih minim ini belum dapat melayani kebutuhan masyarakat dalam menyediakan

pelaporan keuangan yang akuntabel. Hal ini jelas menjadi ancaman bagi akuntan yang berasal dari Indonesia terlebih dengan adanya perjanjian yang Asean Economic Community (AEC). Dengan adanya perjanjian Asean Economic Community (AEC), akuntan publik yang berasal dari luar Indonesia dapat membuka praktik kantor akuntan publik di Indonesia baik itu secara mandiri ataupun membuat partner dengan akuntan publik dari Indonesia.

Teori Motivasi Maslow mengenai kebutuhan manusia dan juga teori Pengharapan dari Victor H. Vrom digunakan untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai kedua teori adalah ketika seseorang memiliki kebutuhan dan pengharapan akan adanya sebuah hasil, mampu membuat seseorang untuk memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Begitupula dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi, mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan dan non akuntan juga dipengaruhi oleh motivasi dan pengharapan atas karier yang akhirnya mereka pilih. Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi akuntan publik, pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut (Arifianto, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang meneliti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih sebuah karier. Namun hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik secara parsial, sedangkan variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik, dan Sinartha (2014) menyatakan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, regulasi pemerintah, dan resiko profesi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik sedangkan pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, nilai intrinsik, tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Penelitian Suyono

(2014) menyatakan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan pengakuan profesional, lingkungan kerja, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Law (2010) menyatakan bahwa pemilihan karir akuntan di Hongkong di sebabkan oleh pengaruh orang tua dan imbalan finansial, prestice, dan fleksibilitas profesi. Penelitian yang dilakukan Sulistyawati (2013) menyatakan bahwa pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, dan Abianti dan Pramono (2015), menyatakan bahwa apresiasi keuangan bisa memprediksi karir dari akuntan publik dan akuntan non publik sedangkan pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas tidak berpengaruh.

Berdasarkan permasalahan di atas yaitu, adanya research gap dan fenomena jumlah akuntan di Indonesia yang masih sedikit menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan. Penelitian ini menggunakan variabel seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan resiko profesi.

Teori pengharapan (*Expectancy Theory of motivation*) yang dikemukakan oleh Victor H. Vrom pada tahun 1964 menjelaskan bahwa pengharapan merupakan sebuah motivasi yang dimiliki seseorang mengenai harapan dari sebuah tindakan yang dilakukannya agar memberikan hasil. Apabila seorang individu mengharapkan sesuatu hal, dan kemudian terdapat suatu kemungkinan untuk berhasil mendapatkan yang diinginkan maka individu tersebut akan termoti untuk berusaha mendapatkannya. Teori pengharapan menjelaskan bahwa karyawan akan bekerja dengan baik jika karyawan tersebut menyakini bahwa usahanya

dalam bekerja tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik yang akhirnya mendapatkan imbalan dari organisasi berupa bonus, kenaikan pangkat, dan promosi (Suyono, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Hipotesis 1 (H1)** Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 2 (H2)** Pertimbangan Pasar Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 3 (H3)** Pelatihan Profesional Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 4 (H4)** Pengakuan Profesional Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 5 (H5)** Nilai-Nilai Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 6 (H6)** Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, **Hipotesis 7 (H7)** Resiko Profesional Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan data yang dapat diukur sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa di Surabaya untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (X1) penghargaan finansial, (X2) pertimbangan pasar, (X3) pelatihan professional, (X4) pengakuan professional, (X5)

nilai-nilai social, (X6) lingkungan kerja, dan (X8) resiko profesi.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan kuisisioner mengenai persepsi atau faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Surabaya memilih karir sebagai akuntan publik dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang sudah teruji valid. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Imam Ghazali, 2011:52). Pemilihan sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang dinilai dengan a five point likert-scale kuisisioner dengan penilaian angka (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 di Surabaya. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Surabaya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan, yaitu mahasiswa semester 5 hingga 8 yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Hal ini dikarenakan agar responden mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini telah memiliki gambaran mengenai berbagai macam profesi akuntan terutama profesi sebagai akuntan publik.

Pengujian yang pertama dilakukan adalah Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov- Smirnov Test* untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikan *Kolmogorov- Smirnov Test* lebih besar sama dengan dari 5%, maka data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai $VIF \geq 10$ maka dikatakan terjadi multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika $tolerance \leq 0,10$ menunjukkan terjadi multikolinieritas, jika $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105). Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung situasi homoskedastisitas dan dilakukan dengan uji Glejser (Ghozali, 2011: 139). Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang terdiri uji F, koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah koefisien antara variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat signifikan (sig. F) dengan tingkat signifikan ($\alpha = 10\%$). Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0.10$, maka H_0 ditolak, yang dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hadi,2004:23). Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang dikatakan dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Sedangkan penentuan untuk uji t, jika nilai t hitung $> t$ tabel signifikansi 10%, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai t hitung $< t$ tabel signifikansi 10%, maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hadi, 2004). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat karir mahasiswa
- a : Konstanta
- X_1 : Penghargaan finansial
- X_2 : Pertimbangan pasar kerja
- X_3 : Pelatihan profesional
- X_4 : pengakuan profesional
- X_5 : Nilai-nilai sosial
- X_6 : Lingkungan kerja
- X_7 : Resiko profesi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan nilai signifikansi 0,05. Data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu: variabel penghargaan finansial (X_1) sebesar 2,467, variabel pertimbangan pasar kerja (X_2) sebesar 1,867, variabel pelatihan profesional (X_3) sebesar 1,636, variabel pengakuan profesional (X_4) sebesar 2,110, variabel nilai-nilai sosial (X_5) sebesar 1,127, variabel lingkungan kerja (X_6) sebesar 1,321, dan variabel resiko profesional (X_7) sebesar 2,509, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, resiko profesional, dan variabel lingkungan keluarga terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

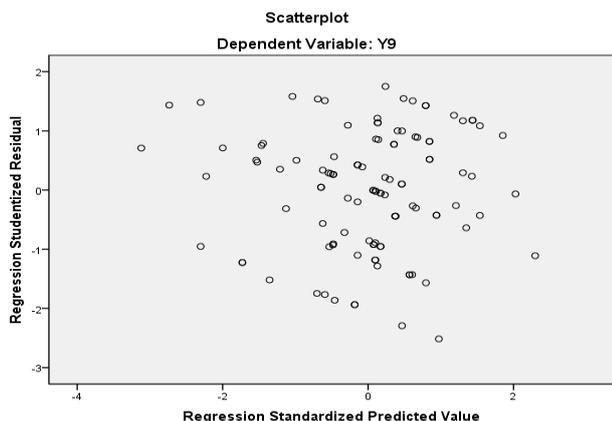
Uji multikolinearitas

Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penghargaan finansial (X_1)	0,634	1,577	Bebas multikolinearitas
Pertimbangan pasar kerja (X_2)	0,942	1,062	Bebas multikolinearitas
Pelatihan profesional (X_3)	0,528	1,893	Bebas multikolinearitas
Pengakuan profesional (X_4)	0,504	1,984	Bebas multikolinearitas
Nilai-nilai sosial (X_5)	0,394	2,536	Bebas multikolinearitas
Lingkungan kerja (X_6)	0,447	2,237	Bebas multikolinearitas
Resiko profesional (X_7)	0,755	1,325	Bebas multikolinearitas

Nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 10 (>10) dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 (<10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian penelitian ini bebas dari multikolinearitas sehingga layak untuk digunakan.

Uji heteroskedastisitas



Titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik simultan (Uji F)

Hasil Uji (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291,781	8	36,473	3,034	,004 ^a
Residual	1214,119	101	12,021		
Total	1505,900	109			

Dalam penelitian ini dihasilkan F hitung sebesar 3,034 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,122 (F hitung > F tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan resiko profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir menjadi akuntan publik dan nilai probabilitas value atau taraf signifikan adalah $0.004 < 0.10$, sehingga diartikan bahwa penghargaan finansial ,pertimbangan pasar kerja ,pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial , lingkungan kerja, dan resiko profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir menjadi akuntan publik dengan level tingkat kesalahan sebesar 10% ($0,004 < 0,1$).

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,594	,130	3,467

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,594 atau 59,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase dari pengaruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 59,4% atas pengaruhnya terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Hasil Uji t Variabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,394	3,528		9,467	,000
X1	,385	,196	,220	2,965	,052
X2	,357	,191	,172	2,867	,065
X3	,383	,182	,259	2,107	,038
X4	,628	,232	,341	2,708	,008
X5	,211	,157	,191	2,342	,083
X6	,262	,154	,226	2,694	,093
X7	,049	,201	,025	-,242	0,809

Sedangkan untuk hasil uji t diperoleh hasilnya yang bisa dilihat dalam penjelasan di bawah ini :

Hipotesis 1 (H1): Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,965. Nilai t hitung > t tabel ($2,965 > 1,999$), sehingga hipotesis satu (H1) dapat diterima. Pada variabel penghargaan finansial memiliki nilai signifikansi 0,052 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,052 < 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penghargaan finansial dengan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Hipotesis 2 (H2): Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,867. Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,867 > 1,999$), sehingga hipotesis dua (H2) dapat diterima. Pada variabel pertimbangan pasar memiliki nilai signifikansi 0,065 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,065 < 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertimbangan pasar dengan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hipotesis 3 (H3): Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,107. Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,107 > 1,999$) sehingga hipotesis tiga (H3) dapat diterima. Pada variabel pelatihan profesional memiliki nilai signifikansi 0,038 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,038 < 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hipotesis 4 (H4): Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,708. Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,708 > 1,999$) sehingga hasil yang didapat adalah hipotesis satu (H4) adalah diterima. Pada variabel pengakuan profesional memiliki nilai signifikansi 0,008 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,008 < 0,1$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengakuan profesional dengan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hipotesis 5 (H5): Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,342. Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,342 > 1,999$) sehingga hipotesis lima (H5) diterima. Pada variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai signifikansi 0,083 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,083 < 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai-nilai sosial dengan

minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hipotesis 6 (H6): Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,694. Nilai t hitung $>$ t tabel ($2,694 > 1,999$) sehingga hipotesis enam (H6) diterima. Pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai signifikansi 0,093 yang artinya berpengaruh signifikan pada level 10% ($0,093 < 0,10$). Sehingga, dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja dengan minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir.

Hipotesis 7 (H7): Resiko profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,242. Nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,242 < 1,999$) sehingga hipotesis tujuh (H7) ditolak. Pada variabel resiko profesional memiliki nilai signifikansi 0,809 yang artinya pengaruhnya tidak signifikan pada level manapun ($0,809 > 0,10$). Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara resiko profesional dengan minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir.

3.2. Pembahasan

Hipotesis 1 (H1): Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. Penghargaan finansial turut mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan baik sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik. Faktor gaji yang akan diperoleh mahasiswa paada saat bekerja serta adanya jaminan pensiun pada pekerjaan akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian menunjukkan arah yang positif, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi penghargaan finansial pada sebuah karir pekerjaan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam memilih karir tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu seperti Abianti dan Pramono (2015), Suyono (2014), Sinartha (2014), Foertiono dan Sadjiarto (2014) dan Sari (2013).

Hipotesis 2 (H2): Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Dalam memilih karir

pekerjaan, mahasiswa melihat adanya pertimbangan pasar. Mahasiswa akan memberikan minatnya pada suatu pekerjaan yang memberikan adanya jaminan untuk tidak gampang memutuskan hubungan kerja. Selain itu suatu pekerjaan yang memiliki kemudahan dalam mengakses informasi juga banyak diminati mahasiswa. Suatu pekerjaan yang banyak memberikan informasi mengenai pekerjaan tersebut serta kemudahan dalam melamar pekerjaan tersebut akan sangat diminati mahasiswa. Dalam penelitian ini arah hubungannya adalah positif, jadi semakin tinggi kemudahan akses informasi dan akses melamar pekerjaan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Suyono (2014), Sinartha (2014), Yendrawati (2007), dan Setiyani (2005).

Hipotesis 3 (H3): Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa memperhitungkan adanya pelatihan profesional pada sebuah pekerjaan. Para mahasiswa akan mempertimbangkan sebuah pekerjaan yang memberikan pelatihan sebelum bekerja, yang mana hasil dari pelatihan ini dapat digunakan sebagai bekal dalam bekerja. Sebuah pekerjaan yang banyak memberikan pelatihan profesional baik itu yang diadakan dari lembaga internal ataupun di luar lembaga akan menarik minat mahasiswa dalam memilih sebuah profesi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014), Sinartha (2014), Sari (20013), Yendrawati (2007), dan Setiyani (2005).

Hipotesis 4 (H4): Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa lebih tertarik kepada suatu pekerjaan yang memberikan pengakuan profesional. Pengakuan profesional diwujudkan dalam bentuk penghargaan (reward) atas prestasi yang telah dilakukan. Penghargaan bukan hanya dalam bentuk kenaikan gaji ataupun bonus yang akan diberikan, namun juga pengakuan dari lembaga tempat bekerja atas prestasi atau keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pengakuan profesional ini mampu meningkatkan rasa semangat dari karyawan sehingga mampu meningkatkan hasil kerja. Pekerjaan sebagai akuntan publik dianggap Hasil penelitian menunjukkan arah

positif yang mana dapat disimpulkan semakin tinggi pengakuan profesional pada profesi akuntan publik maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.

Hipotesis 5 (H5): Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor nilai-nilai sosial mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Sebuah karir yang dianggap memiliki nilai yang tinggi serta rasa gengsi di mata masyarakat akan cenderung lebih diminati oleh mahasiswa. Sebuah karir yang mampu memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk berinteraksi dengan orang lain serta kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak lain yang berbeda keahlian. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu seperti Abianti dan Pramono (2015), Suyono (2014), dan Sinartha (2014).

Hipotesis 6 (H6): Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Sebuah pekerjaan yang memiliki lingkungan kerja yang baik, memberikan rasa aman dan nyaman kepada pelaku karir ini sehingga mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Abianti dan Pramono (2015), Suyono (2014), Siti Rohmatullah & dkk (2014) dan Sinartha (2014).

Hipotesis 7 (H7): Resiko profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,242. Nilai t hitung < t tabel (-0,242 < 1,999) sehingga hipotesis tujuh (H7) ditolak. Pada variabel resiko profesional memiliki nilai signifikansi 0,809 yang artinya pengaruhnya tidak signifikan pada level manapun (0,809 > 0,10). Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara resiko profesional dengan minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang

diuji dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) yaitu, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan resiko profesional. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di masa depan untuk menjadi akuntan publik atau bekerja sebagai akuntan non publik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, semakin tinggi penghargaan finansial pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja maka semakin besar minat mahasiswa untuk memilih berkarir pada pekerjaan tersebut. Sedangkan, resiko profesional tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan.

Secara simultan penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir di masa depan untuk berprofesi menjadi akuntan publik atau non akuntan publik.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel seperti lingkungan keluarga, kebanggaan terhadap pekerjaan, serta gender untuk diuji apakah faktor tersebut mampu mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel mahasiswa, serta membandingkan preferensi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

5. Daftar Pustaka

Abianti, Setya dan Hadi Pramono. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Purwokerto. *Jurnal Komparto*. Vol 13 (1).

Arifianto, Fajar. 2014. Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Vol 3 (2).

Foerthiono, Arlin Novyeny dan Sadjiarto. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier sebagai Akuntan Publik dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tax and Accounting Review*. Vol. 4 (2).

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi

Law, Philip K. 2010. A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Student's Career Choice in Public Accounting Practices in The Post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 11 (1).

Rohmatullah, Siti, dkk., 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor. *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Genesha*, Vol. 2 (1).

Sari, Maya. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13 (2).

Sinartha, Bagus Wahyu. 2014. Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 (2).

Setiyani, Rediana. 2005. Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawati, Ardiana Ika, dkk. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 (2).

Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*. ISSN 2354-869X.

Vroom, Victor V. 1964. *Work and Motivation*. New York:John Wiley & Sons.Inc.

www.worldbank.com

Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*. Vol. 5 (2)